

Penerapan Intervensi Pemberdayaan Teman Sebaya (PERSEBAYA) untuk Mengatasi Perilaku Mencederai Diri pada Remaja di SMP Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi

Application of the Peer Empowerment Intervention (PERSEBAYA) to Overcome Self-Injury Behavior in Adolescents in Junior High School 21 Tanjung Jabung Timur District, Jambi

Riska Amalya Nasution*¹, Meinarisa¹, Kamariyah¹, Indah Mawarti¹, Ilham Falani²

¹. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

². Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

*e-mail: riskanasution@unja.ac.id

Article Info

Article history:

Received, Oct 26th, 2022

Revised, Oct 29th, 2022

Accepted, Nov 4th, 2022

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi menuju masa dewasa. Pada usia ini remaja rentan untuk mengalami masalah kesehatan jiwa salah satunya memiliki perilaku mencederai diri. Remaja yang memiliki perilaku mencederai diri membutuhkan dukungan secara sosial maupun emosional dari berbagai pihak seperti, Orang tua, petugas kesehatan, sekolah, guru dan teman sebaya. Pemberdayaan teman sebaya membantu melatih remaja mengenali potensi dirinya, belajar bertanggung jawab, memimpin, dan kegiatan positif lain yang dapat mengatasi masalah remaja yang memiliki perilaku mencederai diri. Permasalahan yang ditemui pada kelompok mitra adalah; belum ada pemanfaatan teman sebaya untuk mengatasi masalah pada Remaja, sekolah belum pernah mengadakan edukasi secara khusus tentang PERSEBAYA, serta kejadian siswa yang putus sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai mitra kesehatan. Adapun tujuan dari pengabdian ini dilakukan untuk melakukan upaya pencegahan pada remaja dengan pemberian intervensi PERSEBAYA. Metode yang dilakukan menggunakan metode eksperimen dimana remaja diberikan perlakuan berupa intervensi PERSEBAYA. Hasil dari pengabdian ini diharapkan remaja mengenali tumbuh kembang yang harus di capai oleh remaja serta mampu untuk mengendalikan keinginan untuk mencederai diri.

Kata kunci:

Remaja, Persebaya, perilaku mencederai diri, upaya pencegahan, Tanjung Jabung Timur

Abstract

Adolescent is a period of transition to adulthood. At this age, adolescents are prone to experiencing mental health problems, one of which is self-injurious behavior. Adolescents who have self-injurious behavior need social and emotional support from various parties such as parents, health workers, schools, teachers and peers. Peer empowerment helps to train adolescents to recognize their potential, learn to be responsible, lead, and other positive activities that can overcome the

problems of adolescents who have self-injurious behavior. The problems encountered in partner groups are; there is no use of peers to solve problems in adolescents, the school has never held special education about PERSEBAYA, and the incidence of students dropping out of school. This community service activity was carried out at Junior High School 21 Tanjung Jabung Timur Regency as a health partner. The purpose of this service is to carry out prevention efforts in adolescents by providing PERSEBAYA intervention. The method used is an experimental method where adolescents are given treatment in the form of PERSEBAYA intervention. The results of this service are expected that adolescents recognize the growth and development that must be achieved by adolescents and are able to control the desire to injure themselves.

Keywords:

Adolescents, Persebaya, self-injury behavior, prevention efforts, Tanjung Jabung Timur

PENDAHULUAN

Masa Remaja Menurut Stuart, Keliat, & Pasaribu (2016) adalah masa peralihan antarstase anak-anak menuju stase dewasa. Individu remaja mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik, kognitif, dan emosionalnya. WHO menyatakan usia remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun, Menurut Permenkes RI Nomor 25 tahun 2014 usia remaja berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun (Kemenkes RI, 2014). Provinsi Jambi tahun 2020 jumlah remaja awal (usia 10-14 th) sebesar (334 681) jiwa terdiri dari laki-laki (172 443 jiwa), dan perempuan (162 238 jiwa) (Unicef 2021). Prilaku penyimpangan, mengakibatkan anak mengalami perasaan putus asa, rendah diri, dikucilkan, yang menyebabkan anak mengalami depresi, dan memiliki pikiran untuk mengahiri hidupnya untuk mengatasi masalah tekanan yg mereka hadapi.

Awal masa remaja umumnya dialami anak saat memasuki usia SMP, anak mengalami banyak perubahan, terutama perubahan fisik baik badan maupun organ reproduksi yang umumnya di kenal dengan masa pubertas. Kondisi ini membuat anak cenderung memiliki rasa ingin tau lebih, ingin mendapatkan kebebasan sehingga anak tidak jarang melakukan prilaku beresiko seperti; Rokok, Alkohol, kenakalan remaja, aktifitas seksual di kalangan remaja, remaja melahirkan dini. Konsekwensi remaja melahirkan dini berpengaruh terhadap tingginya anak remaja putus sekolah. (sahar.dkk, 2015).

Pusat data dan informasi Kemenkes RI tahun 2012 (Infodatin) memaparkan anak pertama kali berpacaran pada usia 15-17 th terdiri (34,5% remaja perempuan & 33,3% laki- laki), sex pra nikah terjadi remaja laki-laki usia (15-19 th) 4,5%, meningkat di usia (20-24 th) 14,6%. Remaja perempuan 1,3% di usia (15-19th) meningkat 1,4% di Usia (20-24 th) . Riskesdas 2013 kehamilan diusia remaja (15-19th) di Indonesia pada angka 2,71% di pedesaan dan 1.28% di perkotaan , pada Riskesdas tahun 2018 dari (N=4.861) 58,8% pernah hamil, dan sedang hamil 25,2% dari (N=2.867) pada rentang Usia remaja antara (10-19 thn). Usia remaja sangat rentan terhadap prilaku menyimpang yang tidak mereka sadari hal itu akan merugikan dirinya sendiri. Menurut Keliat.B.A (2020). ciri-ciri remaja yang mengalami perkembangan menyimpang yaitul konsumsi obat-obat terlarang, minum alkohol, sex bebas, melakukan kekerasan, dan hal negatif lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru bimbingan dan konseling permasalahan yang sering dihadapi adalah, Penggunaan media sosial internet yang bebas. Terutama saat semasa pandemik dan pembelajaran daring. Waktu banyak dihabiskan di luar sekolah, dimanfaatkan remaja untuk nongtrong sesamanya, kebebasan, berpacaran, hasrat seksual, seperti Fhoto selfie bugil, berpacaran. Hal ini di tandai dengan saat razia sekolah, ditemukan foto bugil siswa putri dirinya sendiri, ada yang terpaksa putus sekolah karena harus menikah. Menurut wali muridnya saat di klarifikasi, kondisi anak nya sering pingsan, tidak mau makan, suka menyendiri, kadang terlihat menangis, dan mengatakan akan bunuh diri jika pacarnya tidak mau bertanggung jawab, jadi terpaksa dinikahkan.

SMPN 21 Tanjab timur memiliki jumlah siswa mencapai 906 orang, yang tersebar dalam 11 kelas masing-masing kelas berjumlah (33-36 siswa) (Web SMPN 21 tanjab timur). Mengingat jumlah siswa yang cukup banyak, dan hanya memiliki satu orang guru BK, maka pemberdayaan teman sebaya (PERSEBAYA) menjadi solusi terbaik untuk mengatasi situasi tersebut. belum lagi aktifitas mereka di luar sekolah, teman sebaya yang teredukasi, mampu menjangkau setiap situasi. Hasil wawancara dari 5 orang siswa saat ditanyakan, jika remaja melakukan prilaku negatis seperti Rokok, Minum, Pacaran, hamil diluar nikah, dan hal negatif lain misalnya terlibat tindakan kriminal, maka apa yang mungkin anda lakukan; Semua siswa menjawab tidak berani pulang, karena takut dimarahin. Pingin sendiri saja atau lari dari rumah.

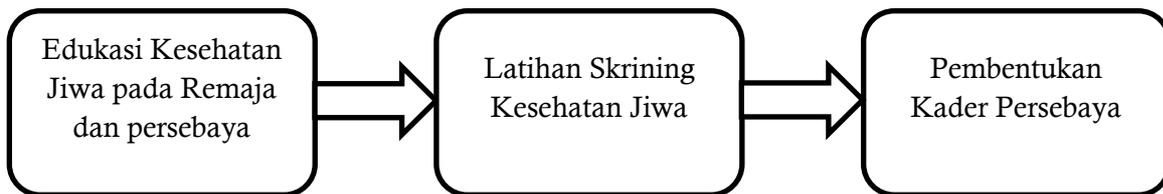
PERSEBAYA adalah program yang memanfaatkan *peer counseling* dan *peer edukasi* yang di singkat dengan PERSEBAYA. Aktifitas yang dilakukan pada PERSEBAYA Ini adalah melatih dan memotivasi Remaja Untuk Melakukan edukasi terhadap teman sebaya, secara terorganisir, informal dalam jangka waktu tertentu Keliat (2020), yang dikutip dari (*Youth Peer Education Electronic Resource*, 2003; Sahar, Widyatuti & Mulyadi, 2010 dalam Kuntarti, et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Keliat.B.A, Wardhayani.Y.I, Hargiana.G,dkk,

(2020), terdapat penurunan secara bermakna scpk ide bunuh diri setelah pemberian *Peer Leadefship* pada Remaja. Pemberian edukasi melalui teman sebaya diharapkan dapat memberi manfaat dan memberikan bantuan kepada teman sebayanya, terutama pada remaja yang mengalami masalah psikosial & emosional.

Berdasarkan uraian diatas SMPN 21 memiliki urgensi untuk dilakukan edukasi bagaimana Mencegah prilaku negatif yang jika terjadi, dan anak tidak memiliki kwmanpuan maka mereka akan mencederai diri sendiri. Adapun tujuan dari pengabdian adalah untuk melakukan sosialisai PERBAYA di SMPN 21, membentuk kader PERBAYA, dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang PERSEBAYA pada remaja di SMP N 21 Tanjab Timur. Tahapan Rencana pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini adalah pertama dilakukan Sosialisasi tentang PERSEBAYA, selanjutnya dilakukan Pemilihan calon Kader PERSEBAYA. Memberikan pengetahuan resiko Mencederai diri pada remaja dan terahir evaluasi kegiatan.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi di laksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022. Penerima manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah siwa-siswi SMP Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 47 orang yang terdiri dari perwakilan OSIS dan perwakilan setiap kelas. Harapannya siswa-siswi yang menjadi perwakilan dapat menyebarkan informasi yang telah didapat dari kegiatan PERSEBAYA ini kepada siswa-siswi yang lain. Selain itu, yang terlibat dalam kegiatan ini dapat ikut serta membantu jika ada masalah kesehatan jiwa yang muncul di Sekolah. Ketercapaian dari kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi dalam mengkaji kondisi kesehatan jiwa teman-temannya.



Gambar 1: Alur Pelaksanaan Kegiatan PERSEBAYA

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Tahap persiapan dilakukan pada bulan Juli 2022, dengan menyusun materi, video dan persiapan pemilihan kader PERSEBAYA. Materi yang disiapkan antara lain berisi tentang perkembangan remaja, penyimpangan prilaku pada remaja dan penggunaan program PERSEBAYA untuk dijalankan sebagai sebuah program konseling dan edukasi seputar masalah remaja. Program PERSEBAYA memiliki beberapa poin penting yang dirancang khusus bagi remaja. Seorang kader remaja yang dipersiapkan untuk membantu teman sebaya akan diberi pembekalan mengenai informasi terkait perkembangan remaja, masalah yang umum dihadapi remaja, tanda dan gejala remaja bermasalah dan tanda dan gejala remaja yang haris dirujuk ke fasilitas kesehatan jika masalah tidak dapat ditangani oleh kader PERSEBAYA sendiri.



Gambar 2. Tahap persiapan Pembentukan Kader PERSEBAYA
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Tahap selanjutnya tim pengabdian melakukan kunjungan kepada pihak sekolah untuk melakukan penyampaian materi dan pembentukan kader PERSEBAYA. Tahap ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022. Pada kegiatan kedua ini tim pengabdian masyarakat melakukan pretest terlebih dahulu. Kategori menjadi kader remaja, kegiatan kader PERSEBAYA, tanda dan gejala perilaku menyimpang remaja merupakan poin pertanyaan dalam pre dan post test.



Gambar 3. Pengisian Pretest PERSEBAYA
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Tahapan selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai PERSEBAYA dan dilanjutkan dengan Latihan menjadi Kader Persebaya. Materi yang disampaikan juga mendukung remaja

untuk menjadi kader PERSEBAYA yang mampu mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan remaja, mendeteksi dini masalah umum terkait perilaku menyimpang pada remaja serta membantu remaja sebaya lainnya yang tidak bisa ditangani oleh *peer group* atau kader dan atau sekolah untuk dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan yang dapat melakukan perawatan pada remaja dengan gangguan kesehatan jiwa atau perilaku menyimpang tersebut.

Pada kegiatan simulasi menjadi kader, kelompok penyuluhan yaitu siswa tampak bersemangat mengkaji, menggali masalah pada teman sebaya dipandu dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Tindakan ini dilakukan secara bergantian dengan berpasangan. Tentunya juga diawasi oleh fasilitator yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Bergerak secara berpindah dari satu pasang siswa dengan siswa lainnya. Dengan kegiatan ini diharapkan audient yang mengikuti ini dapat bergerak menjadi kader bagi teman sebaya.



Gambar 4. Penyampaian materi dan simulasi kader PERSEBAYA
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Ketercapaian dalam kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Untuk menjadikan para remaja untuk menjadi contoh panutan bagi teman sebaya dan meningkatkan harga diri yang dimiliki kader remaja
2. Memberikan perubahan positif bagi remaja dan lingkungan, sehingga diharapkan berkurangnya masalah kesehatan jiwa pada remaja, terutama untuk masalah bunuh diri dan perilaku menyakiti diri sendiri

Diakhir kegiatan, kemudian dilakukan posttest. Setelah diketahui, dengan penyampaian materi yang telah diberikan. Terjadi perubahan nilai yang signifikan pada nilai pre dan posttest. Dimana didapatkan nilai posttest jauh meningkat dibandingkan nilai pretest. Yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Materi Intervensi Perbedayaan Teman Sebaya

Nilai	Pretest	Posttest
0	1	-
20	5	6
40	12	6
60	20	6
80	7	6
100	2	23
Jumlah	47	47

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan program PERSEBAYA dengan setelah dilakukannya program PERSEBAYA kepada remaja di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur.

KESIMPULAN

Remaja merupakan salah satu tahapan kehidupan manusia. Merupakan salah satu tahapan penting dalam perkembangan manusia yang juga memberikan nilai-nilai esensial dalam kehidupan dewasa selanjutnya. Awal masa remaja umumnya dialami anak saat memasuki memasuki usia SMP, anak mengalami banyak perubahan, terutama perubahan fisik baik badan maupun organ reproduksi yang umumnya di kenal dengan masa puberitas. Kondisi ini membuat anak cenderung memiliki rasa ingin tau lebih. Karena keingintahuan ini maka remaja terkadang berperilaku menyimpang. Untuk menghindari hal tersebut, remaja dapat diberikan pembekalan berupa informasi dan edukasi terkait perkembangan remaja. Termasuk juga pembentukan kader PERSEBAYA yang dapat memfasilitasi bagi teman sebaya yang memiliki masalah. Kader PERSEBAYA diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menghindari perilaku menyimpang remaja.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi jambi. (2020). Hasil Sensus Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2000-2020 <https://jambi.bps.go.id/indicator/12/829/1/-hasil-sensus-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-.html>.

Djama. N.T .(2017). Kesehatan Reproduksi Remaja, https://www.researchgate.net/publication/336896829_Kesehatan_Reproduksi_Remaja

Keliat. B.A, Wardhani.IY , Hargiana.G, Silalahi.M, Wulandari.I.Ap, Kustiawan.R, Fitriani.N. .(2020). Program Persebaya Efektif Dalam Menurunkan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Pasca Bencana Di Kota Bogor. Konas Jiwa XVI Lampung. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mahasiswa Program Spesialis Jiwa Universitas Indoneisa.

Kemenkes RI. (2014). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Kemenkes RI. Jakarta Selatan. ISSN 2422-7659 diakses tanggal 16 Maret 2022 <file:///C:/Users/T/Downloads/infodatin-reproduksi-remaja-1.pdf>

Profil remaja, untuk setiap anak. (2021). Unicef 2021 diakses tanggal 17 maret 2022. <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf>

Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018, kementerian kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kesehatan (Balibangkes). Jakarta. LBP.

Riskesdas. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, Kemenkes RI.

Sahar.J, Setiawan.A, Riasmini.N.M. (2015). Keperawatan Kesehatan Komunitas dan keluarga, Edisi bahasa Indonesia pertama. Pengarang Asli; Nies M.A & Mc.Ewen M. Elsevier.

Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier Ltd.

UNFPA. (2017). Buku saku Pedoman remaja pada situasi krisis kesehatan. Kemenkes RI.

Web Sekolah SMPN 21 Tanjab timur <http://10505379.siap-sekolah.com/data-siap/kelas-daftar/>

Y arza.H.N, dkk (Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seks). Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 16 No. 1 Tahun 2 diakses tanggal 19 maret 2022.